



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 1175-1180

<https://zia-research.com/index.php/jcgcs>

**Analisis Program Imunisasi Campak Serta Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar (SD) Di
Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang**

Ridholla Permata Sari¹, Devy Shintya², Dilla Sriwahyuni³

^{1,2,3} Universitas Islam Sumatera Barat, Penulis, Indonesia

Email: pridholla@gmail.com¹, devyshintya21@gmail.com², dillasriwahyuni.kmpk@gmail.com³

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Imunisasi
Campak
Puskesmas
Siswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the measles immunization program and the factors influencing immunization coverage for elementary school-aged children in the work area of the Lubuk Buaya Community Health Center, Padang City. Specifically, this study examines the program implementation, the immunization process, and the monitoring and evaluation system used, including identifying factors contributing to low immunization coverage. After identifying health problems, prioritization was carried out using the USG (Urgency, Seriousness, Growth) method. This method is used to select problems that most require immediate attention based on their level of urgency, seriousness of impact, and potential for problem progression. Assessments are conducted on a scale of 1–5, where Urgency assesses the severity, Seriousness assesses the magnitude of the impact, and Growth assesses the speed at which the problem will progress if not addressed promptly. Based on the internship results, the immunization program at the Lubuk Buaya Community Health Center (Puskesmas) has been implemented in accordance with the guidelines of the Indonesian Ministry of Health, encompassing basic, follow-up, and BLAS immunizations, with a fairly structured plan. However, immunization coverage for elementary school-aged children has not yet reached the expected target. This is influenced by low parental knowledge, concerns about vaccine side effects, and suboptimal school support. The recording, reporting, monitoring, and evaluation systems are already running well, including the implementation of catch-up immunizations to increase coverage. The Puskesmas has also implemented various efforts such as educating parents, coordinating with schools, and providing additional immunizations. Overall, the immunization program has been running according to standards, but further strengthening of public education, improved cross-sectoral coordination, and optimization of catch-up immunization strategies are still needed to increase measles immunization coverage in the Lubuk Buaya Community Health Center's work area.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program imunisasi campak serta faktor-faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi pada anak usia sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini mengkaji gambaran pelaksanaan program, proses pemberian imunisasi, serta sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan, termasuk identifikasi faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi. Setelah dilakukan identifikasi masalah kesehatan, penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Metode ini digunakan untuk memilih masalah yang paling membutuhkan penanganan segera berdasarkan tingkat urgensi, keseriusan dampak, dan potensi perkembangan masalah. Penilaian dilakukan dengan skala 1–5, di mana Urgency menilai tingkat kegawatan, Seriousness menilai besarnya dampak, dan Growth menilai kecepatan perkembangan masalah apabila tidak segera ditangani. Berdasarkan hasil kegiatan magang, pelaksanaan program imunisasi di Puskesmas Lubuk Buaya telah berjalan sesuai pedoman Kementerian Kesehatan RI, meliputi imunisasi dasar, lanjutan, dan BIAS dengan perencanaan yang cukup terstruktur. Namun, cakupan imunisasi pada anak usia sekolah dasar masih belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan orang tua, kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, serta

dukungan sekolah yang belum optimal. Sistem pencatatan, pelaporan, serta monitoring dan evaluasi sudah berjalan baik, termasuk pelaksanaan imunisasi kejar untuk meningkatkan cakupan. Puskesmas juga telah melakukan berbagai upaya seperti edukasi kepada orang tua, koordinasi dengan sekolah, dan pemberian imunisasi tambahan. Secara keseluruhan, program imunisasi telah berjalan sesuai standar, namun masih diperlukan penguatan edukasi masyarakat, peningkatan koordinasi lintas sektor, serta optimalisasi strategi imunisasi kejar untuk meningkatkan cakupan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

PENDAHULUAN

Penyakit campak merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan ditandai dengan gejala demam serta ruam kemerahan pada kulit. Penyakit ini mudah menular melalui droplet atau benda yang terkontaminasi dan dapat menyebabkan komplikasi serius bahkan kematian terutama pada anak-anak. Campak masih menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas pada anak di berbagai negara, khususnya pada kelompok yang tidak memiliki kekebalan tubuh yang cukup. Oleh karena itu, penyakit campak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius dalam upaya pencegahan dan pengendaliannya. (Riantina & Sitorus, 2024)

Kasus campak masih ditemukan di berbagai negara dan menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 321.876 kasus campak secara global dan meningkat menjadi 359.450 kasus pada tahun 2024. Sementara itu di Indonesia, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2025 tercatat 63.769 kasus suspek campak dengan 69 kematian. (Sagita, 2026)

Kasus campak juga masih ditemukan di tingkat daerah di Kota Padang, tercatat sebanyak 101 kasus campak pada anak selama periode Januari hingga Juli 2022. Kasus tersebut tersebar di beberapa kelurahan seperti Korong Gadang, Balai Gadang, Pondok, Bungus, Kuranji, dan Air Tawar Timur. Data tersebut menunjukkan bahwa penyakit campak masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian. (Arief, 2022)

Salah satu upaya yang paling efektif dalam mencegah penularan penyakit campak adalah melalui pemberian imunisasi. Imunisasi campak bertujuan untuk memberikan kekebalan pada anak sehingga dapat melindungi mereka dari infeksi virus campak. Selain melindungi individu, imunisasi juga berperan dalam membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) yang dapat mencegah penyebaran penyakit di masyarakat. Oleh karena itu, imunisasi campak merupakan langkah penting dalam upaya pengendalian penyakit campak terutama pada anak-anak.

Untuk mencapai kekebalan kelompok tersebut, pemerintah menetapkan target cakupan imunisasi campak yang harus dicapai. Cakupan imunisasi campak- rubella dosis pertama (MR1) dan dosis kedua (MR2) ditargetkan mencapai 95% dari jumlah sasaran agar dapat membentuk kekebalan kelompok di masyarakat. Namun demikian, cakupan imunisasi campak di Indonesia masih berada di bawah target tersebut. Pada tahun 2024 cakupan imunisasi MR1 tercatat sebesar 92% dan MR2 sebesar 82,3%, sehingga masih belum mencapai target yang ditetapkan. (Muhawarman, 2025)

Data cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya menunjukkan bahwa capaian imunisasi campak pada kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) tahun 2025 masih tergolong rendah di SDN 58 Lubuk Buaya, dari 55 siswa sasaran hanya 12 siswa yang telah mendapatkan imunisasi dengan capaian sekitar 21,8%. Di SDN 11 Lubuk Buaya, dari 112 siswa sasaran hanya 13 yang telah menerima imunisasi dengan capaian sekitar 11,6%. Sementara itu, di SDN 38 Lubuk Buaya, hanya 7 dari 51 siswa sasaran yang telah diimunisasi dengan capaian sekitar 13,7%. (Puskesmas Lubuk Buaya, 2025)

Capaian rendah juga ditemukan di beberapa sekolah lainnya. Di SDN 02 Lubuk Buaya, dari 84 siswa sasaran hanya 5 siswa yang telah mendapatkan imunisasi dengan capaian sekitar 6,0%. Di SDIT At-Tin, dari 14 siswa sasaran hanya 2 siswa yang telah diimunisasi atau sekitar 14,3%. Sementara itu di SDN 10 Ganting, dari 28 siswa sasaran hanya 1 siswa yang mendapatkan imunisasi dengan capaian sekitar 3,6%. Pada SDN 49 Batang Kabung, dari 16 siswa sasaran terdapat 2 siswa yang telah diimunisasi dengan capaian sekitar 12,5%. Di SDN 48 Batang Kabung, dari 28 siswa sasaran terdapat 14 siswa yang telah menerima imunisasi atau sekitar 50,0%. Selain itu di SD Sabbihisma, dari 41 siswa sasaran hanya 7 siswa yang telah mendapatkan imunisasi dengan capaian 17,1%, sedangkan di SD Marhamah dari 107 siswa

sasaran terdapat 34 siswa yang telah menerima imunisasi dengan capaian sekitar 31,8%. (Puskesmas Lubuk Buaya, 2025)

Rendahnya capaian imunisasi tersebut menunjukkan bahwa cakupan imunisasi campak pada anak usia sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya masih belum optimal dan belum mencapai target yang telah ditetapkan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko penularan penyakit campak di masyarakat serta berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) apabila tidak segera ditangani dengan baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu analisis terhadap pelaksanaan program imunisasi campak untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Analisis ini penting dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan program imunisasi serta merumuskan upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan cakupan imunisasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Program Imunisasi Campak serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi pada Anak Usia Sekolah Dasar (SD) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang”.

METODE

Penetapan fokus permasalahan dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan analisis sistematis untuk mengidentifikasi masalah kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Tujuannya adalah menentukan masalah yang paling prioritas sebagai dasar dalam analisis dan penyusunan upaya peningkatan cakupan imunisasi campak.

Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, pengumpulan data, penentuan prioritas masalah dengan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth), serta analisis akar penyebab menggunakan Fishbone Diagram. Melalui tahapan ini diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor penyebab rendahnya cakupan imunisasi campak pada anak usia sekolah dasar, sehingga dapat dirumuskan upaya peningkatan cakupan melalui edukasi kesehatan kepada orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa program imunisasi di Puskesmas Lubuk Buaya telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang mencakup imunisasi dasar pada bayi, imunisasi lanjutan, serta imunisasi anak usia sekolah melalui kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Secara umum, pelaksanaan program telah berjalan cukup baik karena didukung oleh perencanaan yang terstruktur, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, pendataan sasaran, penjadwalan kegiatan, serta penyediaan logistik vaksin dan perlengkapan imunisasi. Selain itu, pelaksanaan imunisasi juga dilakukan di berbagai setting layanan seperti puskesmas, posyandu, dan sekolah, sehingga memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat sasaran.

Namun demikian, hasil pembahasan menunjukkan bahwa cakupan imunisasi pada anak usia sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya masih belum mencapai target yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan program dan pencapaian hasil yang diharapkan. Rendahnya cakupan imunisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama dari aspek perilaku masyarakat dan lingkungan sosial. Faktor tersebut meliputi rendahnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya imunisasi, adanya kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, masih adanya persepsi negatif atau informasi yang salah terkait imunisasi, serta belum optimalnya pemanfaatan layanan imunisasi yang tersedia. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting, karena tidak semua sekolah dapat berpartisipasi secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi, terutama pada sekolah dengan karakteristik tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab program, ditemukan beberapa kendala utama dalam pelaksanaan imunisasi, antara lain ketidakhadiran siswa saat pelaksanaan imunisasi di sekolah, penolakan orang tua karena kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, serta keterbatasan koordinasi dengan beberapa institusi pendidikan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program imunisasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, dan kepercayaan masyarakat. Dalam konteks ini, keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan tenaga kesehatan dalam melakukan komunikasi, edukasi, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap imunisasi.

Meskipun terdapat berbagai kendala, Puskesmas Lubuk Buaya telah melakukan sejumlah upaya strategis untuk meningkatkan cakupan imunisasi. Upaya tersebut meliputi kegiatan edukasi kepada orang tua dan masyarakat, pelaksanaan imunisasi kejar bagi anak yang belum mendapatkan vaksin, penguatan koordinasi dengan pihak sekolah, serta pelibatan kader kesehatan dalam mendukung kegiatan imunisasi di lapangan. Strategi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat kuratif dan pelayanan langsung, tetapi juga mencakup pendekatan promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi program imunisasi di Puskesmas Lubuk Buaya telah berjalan melalui pencatatan yang terstruktur, seperti penggunaan kartu imunisasi individu dan pencatatan kegiatan BIAS. Data tersebut kemudian dilaporkan secara berkala untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan program. Evaluasi cakupan imunisasi dilakukan secara rutin dengan membandingkan jumlah sasaran dan realisasi imunisasi, sehingga dapat diketahui area yang masih memerlukan perbaikan. Salah satu bentuk tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut adalah pelaksanaan imunisasi kejar, yang bertujuan untuk menjangkau anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi sesuai jadwal.

Dari sisi pengembangan program, diperlukan penguatan strategi promosi kesehatan yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan cakupan imunisasi. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui pembentukan duta imunisasi di sekolah sebagai agen edukasi sebaya, pengembangan kampanye berbasis testimoni untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, penyelenggaraan kelas edukasi bagi orang tua, penguatan komunikasi interpersonal oleh tenaga kesehatan, serta pelaksanaan kegiatan edukatif yang kreatif dan menyenangkan di sekolah. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, memperbaiki persepsi masyarakat, serta meningkatkan partisipasi dalam program imunisasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa program imunisasi di Puskesmas Lubuk Buaya telah berjalan sesuai dengan standar nasional dan memiliki sistem pelaksanaan yang cukup baik. Namun, keberhasilan program masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek cakupan imunisasi. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui penguatan edukasi masyarakat, optimalisasi komunikasi antar sektor, peningkatan peran sekolah, serta penguatan strategi promosi kesehatan yang lebih inovatif dan berbasis komunitas. Dengan demikian, diharapkan cakupan imunisasi dapat meningkat dan tujuan program dalam menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) dapat tercapai secara optimal.

Program imunisasi di Puskesmas Lubuk Buaya meliputi imunisasi dasar, lanjutan, dan tambahan (BIAS) yang diberikan kepada bayi, balita, dan anak usia sekolah dasar. Jenis imunisasi yang diberikan mencakup HB-0, BCG, Polio, DPT-HB-Hib, MR, PCV, Rotavirus, serta imunisasi lanjutan dan BIAS seperti MR, DT, Td, dan HPV. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di puskesmas, posyandu, dan sekolah melalui kerja sama tenaga kesehatan dan pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan imunisasi campak (MR) pada siswa kelas 1 SD tahun 2025 masih rendah dan belum mencapai target nasional sebesar 95%, dengan variasi capaian yang cukup besar antar sekolah. Perencanaan program dilakukan secara sistematis melalui koordinasi dengan sekolah, pendataan sasaran, penentuan jadwal, persiapan logistik, serta penyampaian informasi kepada orang tua. Pelaksanaan imunisasi dilakukan melalui kegiatan BIAS di sekolah, namun masih terdapat kendala seperti ketidakhadiran siswa dan tidak adanya izin dari orang tua sehingga sebagian sasaran tidak tercapai. Rendahnya cakupan imunisasi dipengaruhi oleh faktor masyarakat, yaitu kurangnya pengetahuan orang tua, kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, serta penolakan imunisasi, serta faktor sekolah berupa kurang optimalnya koordinasi dan ketidakhadiran siswa saat pelaksanaan. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin melalui kegiatan puskesmas, posyandu, dan sekolah, dengan sistem pencatatan dan pelaporan yang baik serta evaluasi melalui Lokakarya Mini. Apabila cakupan masih rendah, dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan perencanaan, pengusulan kebutuhan program, dan pelaksanaan imunisasi kejar untuk meningkatkan cakupan imunisasi.

Berdasarkan hasil pembahasan, program imunisasi di Puskesmas Lubuk Buaya telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan RI melalui berbagai kegiatan pelayanan, yaitu imunisasi di puskesmas, posyandu, serta sekolah melalui program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Perencanaan program telah dilakukan secara sistematis, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, pendataan sasaran,

penentuan jadwal pelaksanaan, persiapan logistik, serta pemberian informasi kepada orang tua siswa. Sasaran imunisasi telah sesuai dengan ketentuan program nasional, yaitu bayi, balita, dan anak usia sekolah dasar.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan imunisasi campak pada anak usia sekolah dasar masih belum mencapai target nasional. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti ketidakhadiran siswa saat kegiatan imunisasi di sekolah, kurangnya izin dari orang tua, serta kekhawatiran masyarakat terhadap efek samping vaksin. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum berjalan secara optimal dalam menjangkau seluruh sasaran.

Rendahnya cakupan imunisasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu rendahnya pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai manfaat imunisasi, adanya persepsi negatif atau kekhawatiran terhadap keamanan vaksin, serta masih kurangnya pemanfaatan layanan imunisasi yang telah disediakan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting, karena masih terdapat sekolah yang belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pelaksanaan kegiatan imunisasi. Faktor komunikasi dan koordinasi antar pihak juga turut memengaruhi keberhasilan program.

Dalam aspek manajemen program, kegiatan monitoring dan evaluasi telah dilakukan dengan baik melalui sistem pencatatan dan pelaporan yang terstruktur, evaluasi rutin, serta analisis capaian cakupan imunisasi. Puskesmas juga telah melakukan upaya tindak lanjut berupa imunisasi kejar bagi anak yang belum mendapatkan vaksin sesuai jadwal, sebagai bentuk strategi untuk meningkatkan cakupan imunisasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penguatan upaya promosi kesehatan yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain pembentukan duta imunisasi di sekolah, kampanye berbasis testimoni untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, pelaksanaan kelas edukasi bagi orang tua, penguatan komunikasi interpersonal oleh tenaga kesehatan, serta kegiatan edukatif dan kreatif di lingkungan sekolah seperti lomba poster dan kuis kesehatan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah persepsi masyarakat, serta mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam program imunisasi.

Secara keseluruhan, program imunisasi di Puskesmas Lubuk Buaya telah berjalan sesuai standar nasional, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek partisipasi masyarakat, dukungan lintas sektor, serta strategi promosi kesehatan agar cakupan imunisasi campak dapat mencapai target yang telah ditetapkan pemerintah secara optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan di Puskesmas Lubuk Buaya, dapat disimpulkan bahwa program imunisasi telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan RI yang mencakup imunisasi dasar, lanjutan, dan imunisasi anak sekolah melalui kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Perencanaan program telah dilakukan secara terstruktur melalui koordinasi dengan sekolah, pendataan sasaran, penjadwalan, serta persiapan logistik sehingga pelaksanaan berjalan cukup baik.

Namun, cakupan imunisasi pada anak usia sekolah dasar masih belum mencapai target yang ditetapkan. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pentingnya imunisasi, adanya kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, kurang optimalnya pemanfaatan pelayanan imunisasi, serta dukungan sekolah yang masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan penguatan kerja sama lintas sektor.

Dari aspek manajemen program, sistem pencatatan dan pelaporan imunisasi telah berjalan dengan baik, termasuk pencatatan individu dan pelaporan kegiatan BIAS. Evaluasi dilakukan secara berkala, dan imunisasi kejar menjadi strategi penting untuk menjangkau anak yang belum mendapatkan imunisasi. Monitoring dan evaluasi ini membantu dalam menilai capaian program serta menentukan langkah perbaikan.

Selain itu, Puskesmas Lubuk Buaya telah melakukan berbagai upaya seperti edukasi kepada orang tua, koordinasi dengan sekolah, serta pemberian imunisasi tambahan bagi sasaran yang belum tercapai. Secara keseluruhan, program imunisasi telah berjalan sesuai standar nasional, namun masih diperlukan peningkatan cakupan melalui penguatan edukasi masyarakat, optimalisasi kerja sama lintas sektor, dan pelaksanaan strategi imunisasi kejar secara lebih maksimal.

REFERENSI

- Adrian, K. (2025). *Perbedaan vaksinasi dan imunisasi, ketahui faktanya di sini*. <https://www.alodokter.com/cari-tahu-perbedaan-vaksinasi-dan-imunisasi-di-sini>
- Arief. (2022). *101 anak di Padang terkena penyakit campak*. <https://rakyatsumbar.id/101-anak-di-padang-terkena-penyakit-campak/>
- Dava.com. (2025). *Faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi*. <https://sumberajar.com/kamus/faktor-yang-mempengaruhi-cakupan-imunisasi>
- Dewi, M. P. (2024). *Monitoring dan evaluasi program*. <https://www.scribd.com/document/743024175/Monitoring-dan-Evaluasi-Program>
- Dwi Hayati, E., Alfitri, R., & Soepraoen, I. R. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan imunisasi lengkap. *Jurnal Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.33369/jvk.v8i1.42937>
- Erlin. (2025a). *Imunisasi dasar anak*. <https://www.halodoc.com/kesehatan/imunisasi-dasar-anak>
- Erlin. (2025b). *Vaksin campak: Dosis, manfaat, dan efek samping*. <https://www.halodoc.com/kesehatan/vaksin-campak>
- Gischa, S. (2023). *Imunisasi: Pengertian, tujuan, manfaat, dan jenisnya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/01/12/210000769/imunisasi-pengertian-tujuan-manfaat-dan-jenisnya>
- Katadata. (2026). *Lonjakan campak awal 2026, pemerintah percepat imunisasi*. <https://katadata.co.id/infografik/69b17ebdc09f5/lonjakan-campak-awal-2026-pemerintah-percepat-imunisasi>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman campak rubella 2020*. <https://www.slideshare.net/slideshow/pedomancampakrubella2020pdf/252730881>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman surveilans campak-rubela 2023*. <https://www.scribd.com/document/673764290/Juknis-Surveilans-Campak-Rubela-2023>
- Mandagi, M., dkk. (2022). *Pelaksanaan program kesehatan efektif*. <https://www.scribd.com/document/674738913/MAKALAH-pelaksanaan-program-kesehatan>
- Mandaya Hospital Group. (2024). *Vaksin campak: Manfaat, jadwal, dan efek samping yang perlu diketahui*. <https://mandayahospitalgroup.com/id/vaksin-campak-manfaat-jadwal-dan-efek-samping-yang-perlu-diketahui/>
- Marwis, S. M. K. (2025). *Tantangan di balik rendahnya cakupan imunisasi*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/tantangan-di-balik-rendahnya-cakupan-imunisasi-tinjauan-dari-aspek-sosial-budaya-keyakinan-dan-arus-informasi>
- Muhawarman, A. (2025). *KLB campak meningkat, Kemenkes ingatkan pentingnya imunisasi lengkap*. <https://kemkes.go.id/id/klb-campak-meningkat-kemenkes-ingatkan-pentingnya-imunisasi-lengkap>
- Murzen, R. (2025). *Gejala campak*. <https://www.alodokter.com/campak/gejala>
- Promosi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Apa itu penyakit campak?* https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3490/apa-itu-penyakit-campak
- Puskesmas Lubuk Buaya. (2025). *Data cakupan imunisasi campak PKM 2025*.
- Puskesmas Lubuk Buaya. (2026). *RPK ILP Puskesmas 2026 Lubuk Buaya*.
- Riantina, A., & Sitorus, R. J. (2024). Analisis faktor risiko yang mempengaruhi kejadian campak di Indonesia: Literature review. *Jurnal Kesehatan*, 12(1).
- Rindi Salsabilla. (2024). *Infeksi campak dunia naik 10 juta kasus, WHO ungkap penyebabnya*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20241115104330-33-588461/infeksi-campak-dunia-naik-10-juta-kasus-who-ungkap-penyebabnya>
- Sagita, D. (2026). *Waspada! Kasus campak naik akibat rendahnya cakupan vaksinasi RI*. <https://www.suara.com/news/2026/03/09/132229/waspada-kasus-campak-naik-akibat-rendahnya-cakupan-vaksinasi-ri>
- Setiaputri, K. (2024). *Imunisasi: Manfaat, jenis, hingga efek sampingnya*. <https://hellosehat.com/parenting/kesehatan-anak/imunisasi/imunisasi-bayi-anak/>
- World Health Organization. (2024). *Outbreak response immunization technical guidelines*. <https://www.who.int/indonesia/id/publications/m/item/outbreak-response-immunization-technical-guidelines>
- Pendidikan. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.